



KONSTRUKSI BERITA PEMBATALAN PPKM LEVEL 3 DI TEMPO.CO DAN REPUBLIKA.CO.ID

Fauzyana Luthfiani, Mayasari, Luluatu Nayiroh

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Pemerintah membatalkan kebijakan Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 seluruh Indonesia di masa Natal dan tahun baru pada 6 Desember 2021 yang mana rencana penerapan kebijakan tersebut sudah diumumkan kepada publik pada 17 November 2021. Pembatalan tersebut mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat, baik itu yang mendukung ataupun menyanggah keputusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembingkai pada Tempo.co dan Republika.co.id dalam pemberitaan pembatalan PPKM Level 3 seluruh Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing model Robert Entman dan teori konstruksi sosial atas realitas. Untuk menjawab penelitian ini, digunakan empat elemen framing Entman, yaitu pendefinisian masalah, penentuan penyebab masalah, pembuatan nilai moral, dan rekomendasi solusi. Hasil penelitian menunjukkan Tempo.co membingkai pemberitaan dengan mengkritisi sikap pemerintah yang labil dalam memutuskan kebijakan. Tempo.co ingin menyampaikan bahwa pemerintah harus lebih transparan dalam menghadapi pandemi Covid-19 agar masyarakat tidak bingung dengan kebijakan-kebijakan yang ada. Sedangkan Republika.co.id membingkai pemberitaan dengan mengajak masyarakat untuk bersikap optimis karena pembatalan kebijakan tersebut dapat berdampak positif bagi perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Framing, PPKM Level 3, Media Online.

PENDAHULUAN

Sejak virus Covid-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020, berbagai kebijakan dibuat oleh pemerintah dengan tujuan mengurangi sebaran virus tersebut di tengah masyarakat. Salah satu kebijakan yang telah dibuat adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Seiring dengan kebijakan tersebut yang terus diterapkan, pada 17 November 2021 pemerintah mengumumkan akan menerapkan PPKM Level 3 di seluruh Indonesia selama 24 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022. Penerapan itu dilakukan demi mencegah peningkatan angka positif Covid-19 seusai masa Natal dan tahun baru (Nataru). Pengumuman itu disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy (Novrizaldi, 2021).

Pada 6 Desember 2021, PPKM Level 3 seluruh Indonesia resmi dibatalkan oleh pemerintah. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan menyampaikan keputusan tersebut dengan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu setiap wilayah memiliki situasi dan kondisi yang beragam. Pemerintah merasa lebih siap menghadapi masa Natal 2021 serta tahun baru 2022 dibandingkan pada tahun sebelumnya saat vaksinasi Covid-19 belum ada di Indonesia. Pemerintah tetap menerapkan PPKM berlevel sesuai situasi daerah masing-masing namun dengan aturan yang lebih ketat untuk masa Nataru (Kemenkomarves Republik Indonesia, 2021). Perubahan kebijakan tersebut mendapat beragam tanggapan dari berbagai pihak. Ada yang mendukung keputusan pemerintah, namun ada yang menyangkan keputusan pemerintah, mengingat kebijakan tersebut sudah diumumkan kepada masyarakat.

Banyak media *online* yang gencar memberitakan pembatalan PPKM Level 3 seluruh Indonesia, diantaranya adalah Tempo.co dan Republika.co.id. Keduanya merupakan media *online* yang sudah sangat lama menyajikan berita kepada masyarakat. Tempo.co dan Republika.co.id berperan sebagai media yang menjadi saluran bagi masyarakat untuk mengontrol berbagai keputusan dan kebijakan pemerintah. Opini publik yang terbentuk dari pemberitaan media *online* merupakan wujud dari kesadaran masyarakat atas apa yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya selama pandemi Covid-19 (Gasa et al., 2022).

Setiap media *online* mempunyai cara pandang masing-masing dalam memberitakan suatu isu, tergantung pada bagaimana media memaknai isu tersebut. Media *online* mengkonstruksi realitas dengan 'gaya' dan kebutuhan masing-masing. Tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang dipilih media untuk disampaikan kepada publik disesuaikan dengan kebutuhan media itu sendiri (Muayad et al., 2020).

Berdasarkan teori konstruksi sosial atas realitas yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, terdapat tiga tahap konstruksi sosial atas realitas. Tahap eksternalisasi adalah upaya untuk mengekspresikan diri ke dalam dunia, baik melalui aktivitas fisik maupun mental. Kedua, tahap objektivikasi, yaitu hasil dari kegiatan eksternalisasi yang sudah dicapai seseorang. Ketiga, tahap internalisasi, proses dimana dunia objektif diserap kembali ke dalam kesadaran, sehingga subjektivitas seseorang dipengaruhi konstruksi sosial di sekitarnya. Ketiga tahap tersebut akan terus ada dalam diri seseorang guna memahami realitas sosial (Eriyanto, 2012).

Konstruksi sosial dipahami sebagai realitas yang terbentuk dari subjektivitas manusia. Seiring waktu, realitas sosial yang subjektif dapat dipahami sebagai realitas yang objektif,

nyata, dan dialami bersama oleh masyarakat jika ditekan terus menerus. Hal-hal yang berkembang di kehidupan sehari-hari merupakan realitas sosial yang dapat dikonstruksi (Febriani et al., 2022).

Kaitan antara konstruksi sosial atas realitas dengan berita adalah berita tidak bisa dianggap sebagai cerminan sesungguhnya dari realitas. Peristiwa yang sama bisa menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda bagi setiap media. Sehingga, dapat diartikan bahwa berita merupakan hasil konstruksi realitas dari media (Eriyanto, 2012).

Salah satu pakar analisis *framing*, Robert Entman, menggunakan konsep *framing* untuk mengungkap proses seleksi isu serta penekanan aspek tertentu dari suatu realitas yang dilakukan media. Terdapat empat elemen dalam *framing* Entman. *Define problem* merupakan elemen untuk melihat bagaimana wartawan memahami peristiwa. *Diagnose causes* digunakan untuk melihat sesuatu yang diasumsikan sebagai penyebab masalah dari peristiwa yang diangkat oleh media. *Make moral judgement* berguna untuk melihat nilai moral apa yang ditekan oleh media sebagai argumen atas masalah yang telah diidentifikasi. *Treatment recommendation* merupakan elemen mengenai solusi yang ditawarkan oleh media untuk menyelesaikan masalah (Wazis, 2017).

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti pun merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pembingkai pada pemberitaan pembatalan PPKM Level 3 seluruh Indonesia pada Tempo.co dan Republika.co.id dengan menggunakan model analisis *framing* Robert Entman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan kedua media *online* tersebut dalam memberitakan pembatalan PPKM Level 3 seluruh Indonesia. Melalui analisis *framing* model Robert Entman, penelitian ini

akan melihat bagaimana kedua media *online* tersebut mendefinisikan masalah, menentukan penyebab masalah, membuat penilaian moral dari suatu masalah, dan menawarkan penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat penelitian yang deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan pembingkai berita mengenai pembatalan PPKM Level 3 seluruh Indonesia di Tempo.co dan Republika.co.id. Metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap objek yang bersifat alami yang mana peran peneliti selaku pusat instrument adalah membuat, mengumpulkan data, melakukan tafsir data, serta menyimpulkan apa yang sudah ditemukan (Sugiyono, 2018).

Berita yang menjadi objek penelitian dipilih dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriterianya yaitu berita dicari dengan mesin pencarian di masing-masing media *online* dengan kata kunci 'PPKM Level 3 batal' dan berita tersebut menyertakan nama reporter ataupun editor untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kriteria tersebut, adapun berita yang diambil untuk diteliti dari Tempo.co berjudul "PPKM Level 3 saat Libur Akhir Tahun Dibatalkan, Tak Ada Tanda Gelombang 3?" dan dari Republika.co.id berjudul "Pelaku Pariwisata Gembira PPKM Level 3 Nataru Dibatalkan".

Berita tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis *framing* model Robert Entman. Melalui model ini, pembingkai berita di Tempo.co dan Republika.co.id dapat diidentifikasi dengan empat elemen, mulai dari pendefinisian masalah yang ada, kemudian mencari penyebab masalah,

lalu pembuatan keputusan moral, hingga merekomendasikan solusi. Pandangan komunikasi melihat analisis *framing* sebagai alat dalam menyelidiki cara media mengkonstruksi realitas (Fiorentina et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita pertama berjudul "PPKM Level 3 saat Libur Akhir Tahun Dibatalkan, Tak Ada Tanda Gelombang 3?" yang diterbitkan oleh Tempo.co pada Selasa, 7 Desember 2021. Berita tersebut berisikan tanggapan epidemiolog Universitas Indonesia, Pandu Riono yang menyambut keputusan pemerintah atas dibatalkannya PPKM Level 3 serentak saat akhir tahun. Pandu Riono meyakini bahwa Indonesia dapat bergerak ke tingkat endemi. Adanya kegiatan vaksinasi yang gencar dilaksanakan pun diyakini akan membuat Indonesia terbebas dari gelombang 3 Covid-19. Meskipun ada varian baru Omicron, masyarakat tidak perlu panik akan terjadinya gelombang 3 karena belum banyak temuan tentang varian tersebut yang diduga lebih ganas dari varian Delta (Widyastuti, 2021).

Define problem, masalah yang didefinisikan Tempo.co pada berita ini ada dua. Pertama, pembatalan PPKM Level 3 di seluruh daerah Indonesia pada masa Natal dan tahun baru disambut dengan baik oleh epidemiolog. Pembatalan kebijakan tersebut diapresiasi oleh epidemiolog dalam rangka mendukung pemerintah dalam memperketat aturan saat masa Natal dan tahun baru tanpa harus menerapkan kebijakan yang disamaratakan. Kedua, meskipun PPKM Level 3 dibatalkan, potensi adanya gelombang 3 karena munculnya varian baru Omicron tidak perlu ditakuti oleh masyarakat. Pembungkahan masalah pada berita ini dapat dilihat pada paragraf 1 berita sebagai berikut:

"Keputusan pemerintah membatalkan kebijakan pemberlakuan

pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM Level 3 di seluruh wilayah Indonesia saat Natal dan Tahun Baru disambut baik oleh epidemiolog dari Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono."

Diagnose causes, Tempo.co membungkai penyebab epidemiolog mendukung keputusan pemerintah dalam membatalkan PPKM Level 3 karena kondisi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia masih terkendali dan tidak ada tanda-tanda gelombang 3. Percepatan vaksinasi yang terus dilakukan diyakini oleh epidemiolog mampu membuat kekebalan tubuh masyarakat terhadap Covid-19 meningkat. Selain itu, tingginya kasus positif Covid-19 pada gelombang 2 telah memberi efek antibodi pada orang-orang yang belum divaksinasi, seperti pada penggalan berita di bawah ini:

"Ia menjelaskan, bahwa tingkat penularan dan kematian yang tinggi pada beberapa bulan lalu, terutama pada Juli memberi efek antibodi kepada orang yang belum divaksinasi."

Make moral judgement, penilaian moral yang ditekankan di berita ini adalah masyarakat tidak perlu panik dengan adanya varian baru Covid-19, yaitu Omicron. Kabar yang beredar bahwa varian Omicron lebih ganas dari varian Delta juga tidak perlu dicemaskan karena masih belum banyak temuan yang memastikan hal tersebut.

"Panduan juga menyoroti varian Omicron yang belakangan ini mencemaskan karena disebut lebih ganas daripada varian Delta. Tapi dengan belum banyak temuan epidemiologi varian dari Afrika tersebut, menurut dia, masyarakat tak perlu panik."

Treatment recommendation, Tempo.co membungkai penyelesaian dengan menekankan pernyataan dari narasumber, Pandu Riono. Meskipun pembatalan PPKM Level 3 batal,

penerapan protokol kesehatan tidak boleh dilupakan. Penyelesaian yang ditawarkan dalam berita ini adalah pentingnya penerapan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas), penerapan 3T (*testing, tracing, treatment*), dan vaksinasi. Hal tersebut harus dilakukan demi terhindar dari varian Omicron dan gelombang 3, khususnya pasca libur akhir tahun. Berikut pernyataan Pandu Riono yang tercantum dalam berita:

“Apakah (varian Omicron) dapat menggeser dominasi varian Delta? Tetap bisa diatasi dengan strategi 5M, Tes-Lacak-Isolasi dan Vaksinasi yg selama dijalankan.”

Berita kedua berjudul “Pelaku Pariwisata Gembira PPKM Level 3 Nataru Dibatalkan” yang diterbitkan oleh Republika.co.id pada Selasa, 7 Desember 2021. Berita ini berisi kegembiraan pelaku usaha bidang pariwisata setelah pemerintah resmi membatalkan kebijakan PPKM Level 3 di masa Natal dan tahun baru. Pembatalan tersebut diyakini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata. Namun, dengan adanya pembatalan tersebut, wisatawan dari luar negeri tetap memiliki kendala untuk berwisata ke Indonesia pada akhir tahun 2021 karena adanya perpanjangan waktu karantina serta aturan lainnya. Seiring dengan pembatalan kebijakan tersebut, pemerintah akan menerapkan aturan perjalanan yang ketat serta terus melakukan tes dan pelacakan virus Covid-19 di tengah masyarakat (Nasution, 2021).

Define problem, Republika.co.id membingkai masalah pada berita ini dengan menempatkan pembatalan PPKM Level 3 masa Natal dan tahun baru sebagai kesempatan bagi para pelaku usaha, khususnya di bidang pariwisata,

untuk memulihkan bisnisnya yang selama pandemi Covid-19 sangat tertekan dengan aturan pembatasan kegiatan. Pembatalan kebijakan tersebut membawa kegembiraan bagi pelaku pariwisata karena sesuai dengan aspirasi mereka. Hal itu ditekankan Republika.co.id berdasarkan pernyataan narasumber, Aa Rai Suryawijaya selaku Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia Wilayah Badung, Bali. Pendefinisian masalah ditekankan pada *lead* berita berikut ini:

“Pemerintah resmi membatalkan PPKM Level 3 pada momen Natal dan Tahun Baru akhir bulan ini. Pelaku usaha sektor pariwisata gembira karena memiliki kesempatan untuk melanjutkan tren pemulihan bisnis setelah hampir dua tahun mengalami tekanan kuat akibat pembatasan aktivitas.”

Diagnose causes, pada berita ini, penyebab yang dibingkai Republika.co.id atas kegembiraan pelaku pariwisata adalah turunnya minat wisata masyarakat sejak rencana penerapan PPKM Level 3 pada masa Natal dan tahun baru di seluruh wilayah Indonesia diumumkan. Selain itu, dalam rangka pemulihan ekonomi, pembatalan PPKM Level 3 sangat membantu karena tempat-tempat wisata dapat beroperasi saat libur akhir tahun.

“Dibatalkannya kebijakan itu juga akan kembali menarik minat masyarakat untuk berwisata ke Bali. Ia mengakui, akibat kebijakan PPKM Level 3 yang telah diumumkan sebelumnya, banyak wisatawan domestik yang membatalkan booking hotel.”

Make moral judgement, Republika.co.id menekankan sikap pelaku pariwisata yang optimis dengan peningkatan mobilitas wisatawan dalam negeri pada libur akhir tahun 2022, dibandingkan dengan libur akhir tahun 2021. Pembatalan PPKM Level 3 menjadi

kabar baik bagi masyarakat yang hendak berwisata saat akhir tahun.

“Dia (Wakil Ketua Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata, Budijanto Ardiansjah) optimistis, pergerakan wisatawan khususnya dari dalam negeri akan lebih tinggi dari akhir tahun lalu. Peralnya, situasi Covid-19 tahun ini cenderung lebih terkendali.”

Treatment recommendation,

Republika.co.id menekankan solusi dengan mengutip pernyataan Menko Marves, Luhut Pandjaitan. Kebijakan PPKM Level 3 masa Natal dan tahun baru yang resmi dibatalkan akan digantikan dengan kebijakan yang lebih sesuai situasi daerah masing-masing. Aturan perjalanan pun akan diperketat seiring dengan tes dan pelacakan kasus positif Covid-19 yang terus dilakukan.

“Dengan demikian, penerapan level PPKM selama Nataru akan tetap mengikuti asesmen situasi pandemi sesuai yang berlaku saat ini bagi setiap daerah.”

Tabel 1. Hasil Analisis Framing Tempo.co dan Republika.co.id

Elemen	Tempo.co	Republika.co.id
<i>Define problem</i>	Pembatalan PPKM Level 3 disambut dengan baik oleh epidemiolog yang meyakini bahwa Indonesia mampu terbebas dari ancaman gelombang 3.	Pembatalan PPKM Level 3 menjadi kesempatan bagi pelaku usaha untuk memulihkan bisnis pariwisata.
<i>Diagnose causes</i>	Penyebaran Covid-19 di Indonesia masih terkendali.	Minat masyarakat untuk berwisata menurun sejak kebijakan PPKM Level 3 diumumkan.
<i>Make moral judgement</i>	Masyarakat tidak perlu panik dengan varian baru Omicron.	Optimis terhadap meningkatnya wisatawan dalam negeri.
<i>Treatment recommendation</i>	Penerapan 5M, 3T, dan percepatan vaksinasi.	Penerapan aturan perjalan yang ketat dan

		aktivitas tes-lacak.
--	--	----------------------

Sumber: Peneliti, 2022

Hasil analisis menunjukkan adanya sejumlah perbedaan sudut pandang antara Tempo.co dan Republika.co.id dalam memberitakan pembatalan PPKM Level 3 di masa Nataru. Perbedaan ini dapat terjadi karena pada dasarnya setiap media memiliki pandangan masing-masing dalam melihat suatu peristiwa. Pandangan itu yang akan menentukan bagaimana media membingkai berita sebelum disampaikan kepada khalayak. Pandangan yang berbeda ini bisa menjadi ciri khas bagi masing-masing media *online* (Handariastuti et al., 2020).

Penggunaan pertanyaan pada judul berita Tempo.co menunjukkan bahwa Tempo.co cenderung mempertanyakan akibat dari pembatalan PPKM Level 3 di masa Nataru. Mengingat adanya varian baru Covid-19 bernama Omicron serta dibatalkannya kebijakan tersebut menimbulkan pertanyaan perihal ancaman gelombang 3. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Tempo.co memilih epidemiolog sebagai narasumbernya. Tempo.co memandang epidemiolog adalah pihak yang berkompeten untuk menanggapi pembatalan kebijakan tersebut. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa Tempo.co cenderung mengangkat berita pembatalan PPKM Level 3 dari sisi kesehatan.

Adapun bingkai berita pada Republika.co.id cenderung menekankan dampak pembatalan PPKM Level 3 dari sisi ekonomi. Hal itu tergambar pada bagaimana Republika.co.id menjadikan para pelaku usaha sebagai narasumbernya. Republika.co.id memberi penekanan adalah keputusan yang tepat dan patut diapresiasi. Selama pandemi Covid-19, kehidupan

perekonomian Indonesia, khususnya di bidang pariwisata mengalami penurunan. Namun, sejak adanya vaksinasi, bisnis pariwisata Indonesia mulai menjalani pemulihan. Melalui berita ini, *Republika.co.id* mengajak masyarakat untuk berwisata dengan tetap mematuhi aturan perjalanan yang berlaku.

Proses konstruksi sosial atas realitas yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Tahap eksternalisasi merupakan tahap dimana *Tempo.co* dan *Republika.co.id* ke lapangan untuk meliput berita. *Tempo.co* dan *Republika.co.id* beradaptasi dengan tindakan pemerintah yang memutuskan bahwa PPKM Level 3 seluruh Indonesia batal diterapkan. Tahap selanjutnya dari proses konstruksi sosial atas realitas adalah objektifikasi. Pada tahap ini, fakta yang ada dilihat oleh wartawan tanpa terpengaruh oleh hal lainnya. Ketiga, tahap internalisasi merupakan tahap dimana *Tempo.co* dan *Republika.co.id* memilah isu dan menekankan aspek-aspek tertentu sesuai dengan sudut pandang dan ideologi medianya. Ketiga tahap ini tidak dapat terlepas dari proses pembingkai berita yang dilakukan oleh media maupun wartawan (Eriyanto, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan analisis *framing* pemberitaan, dapat disimpulkan bahwa *Tempo.co* menekankan pembatalan PPKM Level 3 dari sisi kesehatan dan mempertanyakan ancaman gelombang 3 karena dengan dibatalkannya kebijakan tersebut, pemerintah secara tidak langsung memberikan kelonggaran bagi masyarakat untuk bermobilitas di akhir tahun. Adapun *Republika.co.id* membingkai pembatalan kebijakan tersebut dari sisi ekonomi dengan menekankan dampak positif terhadap sektor pariwisata di Indonesia yang

selama pandemi Covid-19 mengalami keterpurukan sehubungan dengan pembatasan aktivitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LkiS.

Febriani, T., Handayani, L., & Sevilla, V. (2022). Analisis Framing Polri Pada Penanganan Demonstrasi Uu Cipta Kerja di Kompas.Com Dan Detik.Com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 38–52.

Fiorentina, R., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2018). Analisis Framing Pemberitaan “Reuni Akbar 212” (Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online Kompas.com dengan *republika.co.id* Edisi 26 November 2017–9 Desember 2017). *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 84–93.

Gasa, F. M., Prabayanti, H. R., & Purnomo, Y. A. (2022). Refleksi Kepemimpinan Krisis Pemerintah Pada Fase Awal Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 1–14.

Handariastuti, R., Abidin Achmad, Z., & Bramayudha, A. (2020). Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan *Suarasurabaya.net*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 156–176. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.2.156-176>

Kemenkomarves Republik Indonesia. (2021). *Penanganan Pandemi Makin Terkendali, Pemerintah Seimbangkan Aturan Menjelang Nataru*. Maritim.Go.Id. <https://maritim.go.id/penanganan-pandemi-makin-terkendali-pemerintah-seimbangkan-aturan-menjelang/>

Muayad, A., Mayasari, & Nursanti, S. (2020). Analisis Framing Tirto.id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar. *Jurnal Lontar*, 8(1).

Nasution, D. D. (2021). *Pelaku Pariwisata Gembira PPKM Level 3 Nataru Dibatalkan*. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/r3qcdl383/pelaku-pariwisata-gembira-ppkm-level-3-nataru-dibatalkan>

Novrizaldi. (2021). *Perketat Libur Nataru, Pemerintah Akan Terapkan Kebijakan PPKM Level 3 di Seluruh Indonesia*.

Kemenkopmk.Go.Id.

<https://www.kemenkopmk.go.id/perketat-libur-nataru-pemerintah-akan-terapkan-kebijakan-ppkm-level-3-di-seluruh-indonesia>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wazis, K. (2017). *Media Massa Melawan Teror: Analisis Framing pada Tajuk Koran Republika*. 11(2), 257–276.
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1944>

Widyastuti, R. A. Y. (2021). *PPKM Level 3 saat Libur Akhir Tahun Dibatalkan, Tak Ada Tanda Gelombang 3? Tempo.Co*.
https://bisnis.tempo.co/read/1536682/ppkm-level-3-saat-libur-akhir-tahun-dibatalkan-tak-ada-tanda-gelombang-3?page_num=2